

Partisipasi Masyarakat dalam Menyelenggarakan Program Kelompok Bermain (KB) Permata Bunda di Desa Pucangrejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun

Ananda Ida Budiasa^{1*)}, Widya Nusantara²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: ananda.19081@mhs.unesa.ac.id

Received Juni, 2023;
Revised Juni, 2023;
Accepted Juni, 2023;
Published Online Juni, 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses serta wujud dari partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program Kelompok Bermain (KB) Permata Bunda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah tenaga pendidik KB Permata Bunda, wali murid dari peserta didik KB Permata Bunda, Kader PKK Desa Pucangrejo, dan Kepala Desa Pucangrejo. Pengumpulan data dilakukan melalui 3 cara yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya partisipasi yang diberikan oleh masyarakat yakni tenaga pendidik, wali murid peserta didik, Kader PKK, dan Kepala Desa. Partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dapat terbentuk karena adanya sikap gotong-royong dan kerjasama yang tertanam dalam diri masyarakat. Partisipasi tersebut diwujudkan dalam berbagai kegiatan dalam penyelenggaraan KB Permata Bunda yakni kegiatan belajar mengajar (KBM), Kegiatan Penerapan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta kegiatan non akademik seperti outbound dan peringatan hari besar. Jenis partisipasi yang diberikan oleh lapisan masyarakat beragam disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan dalam penyelenggaraan KB Permata Bunda.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, Kelompok Bermain

Abstract: This study aims to determine the process and form of community participation in the implementation of the Permata Bunda Play Group (KB) program. This study uses a research method with a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were KB Permata Bunda educators, guardians of KB Permata Bunda students, PKK Cadres in Pucangrejo Village, and the Head of Pucangrejo Village. Data collection was carried out in 3 ways, namely participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis techniques are data condensation, data display, and drawing conclusions. The results of this study indicate that there is participation provided by the community, namely educators, parents of students, PKK cadres, and village heads. Participation provided by the community can be formed because of the attitude of mutual cooperation and cooperation that is embedded in the community. This participation is manifested in various activities in the implementation of the Permata Bunda KB, namely teaching and learning activities (KBM), Activities for Implementing Clean and Healthy Living (PHBS), as well as non-academic activities such as outbound and commemoration of holidays. The types of participation provided by various levels of society are adjusted to the capacity and needs in organizing the KB Permata Bunda.

Keywords: Community, Participation, Play Group Program.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pada era ini manusia memiliki peranan yang sangat penting dan beragam. Peranan manusia dalam berbagai bidang kehidupan disebut dengan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan

upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Isbandi 2007:27). “Partisipasi adalah sebagai suatu proses para pihak yang terlibat dalam suatu program yang ikut mempengaruhi dan mengendalikan inisiatif pembangunan dan pengambilan keputusan serta pengelolaan sumber daya pembangunan yang mampu untuk mempengaruhinya”(Suhartanta, 2001). Salah satu cara untuk partisipasi masyarakat yaitu adanya wadah atau forum sebagai ajang untuk pertemuan, adanya transparansi dalam membahas sebuah isu dan persoalan, adanya interaksi dari seluruh elemen yang memiliki peran, serta adanya keputusan yang diambil bersama kemudian pemantauan terhadap hasil keputusan tersebut. Berbagai isu dalam partisipasi masyarakat juga menjadi salah satu fenomena yang sangat mudah ditemui diberbagai bidang kehidupan. Mengingat bahwa dalam berkehidupan, masyarakat merupakan salah satu elemen utama untuk melangsungkan berbagai kegiatan maka dari itu partisipasi masyarakat memiliki kedudukan yang sangat penting. Partisipasi masyarakat juga terbagi kedalam beberapa bidang salah satunya yakni dalam bidang pendidikan.

Dalam bidang pendidikan, masyarakat merupakan sumber daya manusia yang memiliki peranan penuh untuk menyukseskan berjalannya kegiatan pendidikan yakni belajar mengajar. Acuan adanya keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan yakni tertulis dalam (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 8 dan 9) yang menyatakan bahwa masyarakat berhak berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi program pendidikan, dan masyarakat wajib memberikan dukungan sumber daya bagi penyelenggaraan pendidikan. Pada prinsipnya pendidikan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. (UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003) mengamanatkan bahwa peran serta masyarakat, keluarga dan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan amat diperlukan. Ditekankan dalam amanat tersebut bahwa segenap lapisan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam semua aspek pengelolaan pendidikan di semua jenis dan jenjang karena pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara pemerintah, keluarga dan masyarakat. Selain itu, dengan adanya berbagai isu dalam dunia pendidikan baik dalam pemerataan pendidikan, pembaharuan media pembelajaran, pembaharuan kurikulum, serta dituntutnya peserta didik untuk bisa menjadi mandiri merupakan alasan bahwa diperlukannya pergerakan yang harmonis antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang mampu memberikan bekal untuk berkehidupan seseorang. Penyelenggaraan pendidikan tanpa adanya unsur masyarakat diibaratkan sebagai suatu rumah mewah tanpa penghuni. Sehingga kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat perlu untuk ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada wilayah Desa Pucangrejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun, terdapat 1 lembaga jenjang pendidikan anak usia dini yakni Kelompok Bermain yang dinamai dengan Kelompok Bermain (KB) Permata Bunda. Kelompok Bermain Permata Bunda ini telah terselenggara selama hampir 10 tahun namun dengan lokasi yang berpindah-pindah dan status yang berubah-ubah. Awal mula terbentuk Kelompok Bermain Permata Bunda yakni pada tahun 2012 namun berpindah-pindah lokasi. Kelompok Bermain (KB) Permata Bunda baru menetap berada pada lokasi saat ini yakni tepatnya pada Dusun Juron Desa Pucangrejo pada tahun 2018 dan sempat nonaktif karena beberapa hal seperti pandemic. Awal mula berdirinya Kelompok Bermain Permata Bunda ini dikarenakan adanya kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan anak usia dini. Sehingga kelompok bermain diselenggarakan namun juga dengan berbagai bantuan dan partisipasi masyarakat. Kelompok Bermain (KB) Permata Bunda terselenggara atas tindakan dari kader PKK diwilayah setempat yang mengajak dan membentuk kerjasama dengan masyarakat Desa Pucangrejo, tokoh masyarakat diwilayah tersebut, serta program PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Desa Pucangrejo. Setelah terselenggaranya Kelompok Bermain Permata Bunda, yang terlibat dalam proses menyelenggarakannya tidak hanya seorang pendidik namun juga terdapat partisipasi orang tua, tokoh masyarakat dan program masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai hal mengenai penyelenggaraan Kelompok Bermain Permata Bunda.

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Kelompok Bermain (KB) Permata Bunda mulai muncul karena munculnya rasa kebersamaan dan gotong royong antar masyarakat, sehingga pendiri Kelompok Bermain yakni Ibu-Ibu Kader PKK di Desa Pucangrejo membangun kerjasama dengan sejumlah masyarakat. Hal ini terjadi karena diperlukannya hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan lembaga pendidikan setempat agar terciptanya suatu program pendidikan yang bermakna untuk masyarakat. Selain itu, dengan dicanangkannya penyelenggaraan program Kelompok Bermain (KB) memberikan kebermaknaan yang sangat besar bagi orang tua di Desa Pucangrejo. Selain itu, jumlah anak usia dini lumayan banyak sehingga orang tua di desa tersebut merasa butuh akan layanan pendidikan anak usia dini. Sehingga dengan diselenggarakannya program Kelompok Bermain (KB) membuat orang tua

merasa diberikan fasilitas berupa program pendidikan untuk anak usia dini dimana program tersebut dapat memenuhi kebutuhannya untuk memberikan pendidikan yang layak untuk anak. Tak hanya itu, dengan diberlakukannya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program Kelompok Bermain (KB) juga memberikan kebermaknaan kepada orang tua. Orang tua secara langsung dapat berkontribusi dalam penyelenggaraan program Kelompok Bermain dan bekerjasama dengan tenaga pendidik, masyarakat, dan lembaga desa setempat.

Berdasarkan hal tersebut menyatakan bahwa kader PKK telah berupaya untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan pada Desa Pucangrejo yakni Kelompok Bermain Permata Bunda. Seluruh elemen masyarakat secara tidak terbatas diberikan kesempatan untuk bisa berpartisipasi dalam penyelenggaraan program Kelompok Bermain (KB) Permata Bunda. Pendidikan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat diterapkan dalam penyelenggaraan program Kelompok Bermain (KB) Permata Bunda. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Kelompok Bermain (KB) Permata Bunda. Salah satu upaya yang dilakukan yakni dengan mengajak atau mengikutsertakan orang tua dalam mendampingi anak belajar, sehingga diharapkan orang tua pembaharuan seperti apa yang sesuai untuk dilaksanakan dalam program Kelompok Bermain (KB) Permata Bunda. Dengan adanya unsur lain selain seorang pendidik yang memberikan pendapat dan ide mengenai program kegiatan kepada anak juga terdapat orang tua yang bisa memberikan partisipasi berupa ide atau pendapat mengenai program-program dalam penyelenggaraan Kelompok Bermain (KB) Permata Bunda. Selain itu, hubungan serta komunikasi antara pendidik dengan tokoh masyarakat maupun masyarakat setempat juga dibangun dengan begitu baik diharapkan agar masyarakat memiliki rasa saling memiliki dan berupaya bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama mengenai penyelenggaraan Kelompok Bermain (KB) Permata Bunda.

Melihat latar belakang diatas, peneliti berusaha menelusuri bagaimana partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program Kelompok Bermain (KB) Permata Bunda. Penyelenggaraan Kelompok Bermain (KB) berbasis masyarakat merupakan salah satu cara yang efektif untuk memberikan perubahan yang sistematis dan terarah terhadap layanan pendidikan. Dengan pelibatan tokoh masyarakat dan pejabat setempat dalam membuat rancangan penyelenggaraan Program Kelompok Bermain (KB) menjadi contoh nyata wujud keterlibatan tokoh masyarakat. Sehingga hal tersebut menjadi kunci masyarakat untuk turut dan peduli terhadap penyelenggaraan Kelompok Bermain (KB) Permata Bunda di Desa Pucangrejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. (Riyanto:2007). Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi terhadap gejala-gejala dengan sifat alamiah. Dengan orientasi yang seperti itu, sehingga sifatnya naturalistic serta mendasar atau bersifat alamiah dan tidak bisa dilakukan pengujian menggunakan alat-alat laboratorium melainkan harus melakukan tindakan studi lapangan atau terjun lapangan secara langsung. Dengan begitu berbagai fenomena yang ada bisa termatai dengan baik dan mendapatkan berbagai informasi yang mendalam.

Penelitian ini menggunakan sumber data yakni data primer yang meliputi observasi, wawancara mendalam (*dept interview*), dan dokumentasi. Serta menggunakan sumber data sekunder yakni catatan lapangan, studi literature, dan data yang diperoleh dari KB Permata Bunda.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi partisipatif yang dilaksanakan selama 5 bulan terhitung sejak awal bulan Desember 2022 hingga awal bulan Mei 2023. Observasi dilakukan secara partisipatif dimana peneliti berperan menjadi bagian dari suatu masyarakat. Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*dept interview*) Wawancara mendalam juga dikatakan sebagai wawancara naturalistic. Pembawaan dalam penyampaian pertanyaan dilakukan secara mendalam dan melihat situasi kondisi dari wawancara dan kemampuan pewawancara (Moleong, 2011: 188). Wawancara mendalam dilaksanakan beriringan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang terakhir yakni dokumentasi. Dokumentasi adalah bukti-bukti dari hasil yang didapat dari penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto, video, rekaman suara ataupun catatan lapangan.

Setelah data diperoleh melalui proses pengumpulan data, maka data tersebut dianalisis sesuai dengan focus penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi kondensasi data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Serta untuk memastikan kesesuaian dari data-data penelitian, maka dalam penelitian ini juga menggunakan teknik uji keabsahan data yakni kredibilitas, depandabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas.

Hasil dan Pembahasan

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan seseorang dengan sadar berperan sebagai bagian dari masyarakat baik secara fisik maupun non fisik yang bertujuan untuk menyukseskan suatu proses dalam masyarakat sesuai kesepakatan bersama. Partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan program KB Permata Bunda meliputi:

A. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Program KB Permata Bunda.

Perencanaan merupakan proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Joel G. Seigel: 2001) yang mendefinisikan bahwa perencanaan merupakan pemilihan tujuan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk tujuan tersebut Perencanaan merupakan rancangan atau desain yang berfungsi sebagai pijakan utama dari suatu kegiatan. Perencanaan menjadi acuan yang sangat penting dalam menentukan tujuan yang akan dicapai oleh suatu lembaga. Perencanaan ini dapat menjadi barometer pelaksanaan program. Perencanaan pada Kelompok Bermain Permata Bunda Kabupaten Madiun direncanakan secara terpadu. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan RPPH yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan yakni kurikulum KTSP, Alokasi waktu pembelajaran yang disusun dengan mempertimbangkan keefektifan belajar peserta didik, Muatan pembelajaran yang ditentukan sesuai dengan nilai-nilai dasar, pembentukan visi misi disusun dengan berpandangan secara visioner serta penyusunan kalender akademik yang padu.

Perencanaan dalam lembaga pendidikan yakni menyangkut dengan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs (dalam Majid, 2005: 96) hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut anchor point, yaitu:

- (1) tujuan pengajaran,
- (2) materi pelajaran, bahan ajar, pendekatan, metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar,
- (3) evaluasi keberhasilan.

Berlandaskan pada teori dari Gagne dan Briggs (2005) maka perencanaan pembelajaran dalam Kelompok Bermain Permata Bunda yakni berupa kurikulum, RPPH, serta muatan pembelajaran tersebut selaras dengan tiga komponen yang harus terkandung dalam rencana pembelajaran. Berikut adalah struktur kurikulum pada Kelompok Bermain Permata Bunda:

a. Bidang Pengembangan Pembiasaan

Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian. Pengembangan pembiasaan tersebut dapat dilakukan melalui:

- 1) Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan di KB Permata Bunda setiap hari, misalnya: berbaris, senam pagi, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.
- 2) Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya: meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, menjenguk teman yang sakit, dll.
- 3) Pemberian keteladanan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan yang baik pada anak, misalnya: memungut sampah yang dijumpai, berpakaian rapi, datang tepat waktu, mencuci tangan sebelum makan, BAB dan BAK di Toilet, dll.
- 4) Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang diprogram dalam kegiatan pembelajaran, misalnya: makan bersama, menggosok gigi, outdoor learning, dll.

b. Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar

Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang disiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangan yaitu:

- 1) Bahasa.

Pengembangan bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, maupun berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat anak untuk berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

2) Kognitif.

Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilih dan mengelompokkan, dan persiapan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

3) Fisik Motorik.

Pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat, dan terampil.

4) Seni.

Tujuan dari pengembangan seni pada anak Kelompok Bermain bukanlah untuk menciptakan seniman-seniman cilik melainkan menawarkan sejumlah pengalaman yang bermanfaat untuk mengasah sensitifitas anak, serta menstimulasi ide-ide kreatif dan imajinatif dari anak-anak. Melalui seni seorang anak akan dilatih kehalusan budi karena seni mengolah kepekaan anak terhadap alam sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan.

Hal ini sejalan dengan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Terry (1978) pada teori fungsi manajemen POAC yang merupakan singkatan dari *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Dimana *Planning* disini yang dimaksudkan yakni perencanaan adalah kegiatan yang menentukan sasaran yang hendak dicapai, dan memikirkan cara serta penentuan penggunaan sarana dalam pencapaian sarana tersebut. Alokasi sumberdaya yang amat terbatas, merupakan prinsip dan landasan dasar dalam merumuskan perencanaan dan pengorganisasian. Dalam menyusun perencanaan harus ditentukan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan siapa yang akan melakukan kegiatan dalam suatu organisasi. Dalam suatu perencanaan tersebut harus dipertimbangkan dari segi-segi teknis, ekonomis, sosial dan pelayanan yang diberikan organisasi. Jadi, perencanaan sebagai penghubung status sekarang dengan sasaran yang ingin dicapai itu menjadi ukuran perbandingan bagi setiap pemimpin, dalam penentuan sejumlah aktivitas yang harus dilakukan anggota dalam organisasi. Dalam suatu perencanaan yang jelas akan memudahkan setiap anggota organisasi menjalankan kegiatannya, sehingga dapat memberikan kontribusi secara maksimal dan positif terhadap organisasi.

Berdasarkan pada tahap perencanaan di Kelompok Bermain Permata Bunda, terdapat beberapa komponen yang berpartisipasi didalam proses perencanaannya. Yang berpartisipasi dalam tahap perencanaan program Kelompok Bermain Permata Bunda antara lain yakni tenaga pendidik dan terdapat sedikit sumbangsih dari wali murid. Partisipasi oleh tenaga pendidik dan wali murid merupakan keterlibatan baik secara fisik maupun dalam bentuk lain dalam menyelesaikan tahapan perencanaan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan oleh (Keith Davis 1962) yang menyatakan bahwa Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan pada tujuan-tujuan kelompok dan bersama-sama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa partisipasi yang diberikan oleh tenaga pendidik berada pada tahapan *Delegation Power* atau pelimpahan kekuasaan dimana dari proses perencanaan meliputi pembuatan kurikulum, rpph, muatan pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, visi misi lembaga, serta penyusunan kalender akademik dibuat dengan keputusan tertinggi berada pada tenaga pendidik khususnya kepala sekolah. Sejalan dengan teori tahapan partisipan Arnstein dimana pada tahap *Delegation Power* seseorang memegang mayoritas untuk membuat suatu keputusan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat yang terlibat. Partisipasi juga memiliki bentuk dan tingkatan yang beragam. Teori tahapan partisipasi oleh Arnstein (1969) mengemukakan *ladder of citizen participation* atau sebuah tangga partisipasi masyarakat yang terdiri dari delapan anak tangga yang menggambarkan tingkatan partisipasi. Sedangkan tingkatan partisipasi masyarakat menurut teori dari Arnstein (1969) yakni berada pada tahapan *Placation* atau perujukan dimana masyarakat memiliki pengaruh terhadap program lembaga dibuktikan dengan adanya keterlibatan untuk bekerjasama namun keputusan mengenai segala hal yang menyangkut proses perencanaan tersebut tetap berada dibawah naungan tenaga pendidik.

Bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat yakni tenaga pendidik dan wali murid yakni dalam bentuk fasilitas nonfisik yakni seperti waktu, pengambilan kebijakan, sumbangsih ide dan usulan. Sedangkan bentuk partisipasi yang diberikan berupa pengambilan keputusan disesuaikan dengan tujuan lembaga dimana hal tersebut memang merupakan tugas dan wewenang tenaga pendidik. Sedangkan wali

murid yakni berada pada bentuk partisipasi pasif dimana wali murid hanya mendapatkan informasi atau pengumuman oleh tenaga pendidik dan tidak banyak diantara wali murid yang memberikan usulan saat dalam proses perencanaan program Kelompok Bermain Permata Bunda. Hal tersebut sejalan *berdasarkan Department for International Development (DFID)* (dalam Monique Sumampouw, 2004: 106-107) yang menyatakan terdapat 7 bentuk partisipasi. Sedangkan pada bentuk partisipasi berupa partisipasi fungsional sesuai dengan yang diberikan oleh tenaga pendidik.

B. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program KB Permata Bunda.

Pelaksanaan program yakni menggerakkan komponen dalam suatu lembaga sebagai implementasi dari perencanaan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Siagian (1996: 127) Pelaksanaan merupakan keseluruhan usaha, teknik dan metode yang dirancang untuk mendorong para anggota organisasi atau lembaga agar mau ikhlas bekerja sebaik mungkin demi tercapainya tujuan bersama secara efektif, efisien dan ekonomis. Sebagaimana fungsi manajemen dengan teori POAC oleh Terry (1978: 92) *Organizing* atau pengorganisasian merupakan pengurusan dan penataan semua sumberdaya yang tersedia dalam organisasi tersebut, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya material. Penataan sumberdaya organisasi didasarkan atas konsep yang tepat melalui masing-masing fungsi seperti persyaratan tugas, tata kerja, penanggung jawab, dan relasi antar fungsi. Fungsi-fungsi ini membentuk suatu hubungan dalam sistem, di mana bagian yang satu menunjang bagian yang lain dan lini yang satu bergantung pada lini yang lain. Hal ini dimaksudkan agar kinerja dalam kelompok dapat dilakukan secara sadar sesuai dengan perencanaan karena memang pada dasarnya pelaksanaan program merupakan implementasi dari segala rencana yang telah disusun matang dalam tahap perencanaan.

Pada pelaksanaan program di Kelompok Bermain Permata Bunda memiliki kegiatan dengan konsep yakni kegiatan pembelajaran per bulan dengan satu tema yang sama dan tiap minggu diisi sesuai sub tema yang telah ditentukan. Misal pada bulan ketiga yakni pembelajaran dengan tema transportasi maka pada 4 minggu dalam bulan tersebut diisi dengan pembelajaran transportasi darat, air maupun udara sehingga dengan begitu diharapkan peserta didik dapat menangkap pembelajaran dengan baik. Kegiatan belajar mengajar sehari-hari diawali dengan memberikan sapaan kepada tenaga pendidik kemudian dilanjutkan dengan baris dan senam bersama setelah itu diadakan absen dalam kelas sembari beristirahat setelah senam lalu dilanjutkan dengan pembelajaran dengan implementasi metode belajar yang berbeda-beda tiap harinya dan pada waktu istirahat yakni pada pukul 08.50-09.10 peserta didik dipersilahkan untuk memakan bekal makanan atau snack yang memang diharuskan untuk disiapkan oleh orang tua pada peserta didik Kelompok Bermain Permata Bunda. Dan diakhir kegiatan belajar mengajar ditutup dengan menghafal doa-doa keseharian serta membereskan alat bermain dan belajar kemudian berdoa dan menyanyi sayonara. Kegiatan Belajar mengajar berlangsung selama 150 menit dimulai pada pukul 07.30-10.00 dan pada hari jumat berlangsung selama 120 menit yakni dimulai pukul 07.30-09.30. Berikut adalah jadwal kegiatan harian di Kelompok Bermain Permata Bunda:

Tabel Jadwal Kegiatan KB Permata Bunda

No	Jenis Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Baris, kegiatan motoric kasar, senam, berdoa,salam, presensi, hafalan surat pendek.	25 Menit	
2.	Kegiatan Awal	30 Menit	
3.	Kegiatan Inti	45 Menit	
4.	Istirahat	20 Menit	
5.	Kegiatan Akhir	30 Menit	

Kegiatan inti dalam jadwal kegiatan harian yakni berisikan kegiatan berupa tenaga pendidik mengajar peserta didik untuk mengamati alat dan bahan yang disediakan untuk pembelajaran dihari tersebut, tenaga pendidik menanyakan apakah peserta didik pernah melihat konsep dari pembelajaran hari itu, tenaga pendidik menanyakan kepada peserta didik dimana mereka pernah menemukan konsep yang serupa, kemudian peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran, setelah itu peserta didik dituntun untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan pada kegiatan akhir atau penutup yakni tenaga pendidik menanyakan kepada peserta didik mengenai perasaan selama melakukan pembelajaran, berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini dan mainan apa yang paling disukai,

memberikan waktu kepada peserta didik untuk bercerita kesehariannya, dan pada penghujung kegiatan yakni tenaga pendidik menginformasikan kegiatan untuk esok hari serta berdoa dan sayonara.

Selain kegiatan belajar mengajar, dalam tahapan pelaksanaan program juga terdapat beberapa kegiatan diluar kegiatan persekolahan yakni kegiatan non akademis dan kegiatan penerapan hidup bersih dan sehat (PHBS). Kegiatan non akademis yang telah terselenggara di Kelompok Bermain Permata Bunda yakni kegiatan outbound dan rekreasi, peringatan Maulid Nabi, serta lomba mewarnai ibu dan anak.

1. Kegiatan Outbound dan Rekreasi.

Kegiatan ini dilaksanakan bersama secara serentak bersama dengan seluruh lembaga PAUD se-Kecamatan Sawahan. Kegiatan ini dilaksanakan di daerah militer 501 Kota Madiun. Tujuan diadakannya kegiatan ini yakni memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai bela negara serta nilai kesatuan dan persatuan yang tertuang dalam Pancasila, selain itu juga mengenalkan profesi sebagai militer atau tentara nasional Indonesia, dan mengasah keberanian serta ketegasan anak dengan memberikan peraga atau contoh anggota dari tentara yang bertugas. Dalam kegiatan ini orang tua ikut terlibat sebagai pendamping dari buah hatinya.

Tak hanya itu, terdapat pula partisipasi yang diberikan oleh anggota tentara yang memiliki tanggung jawab mengenai kegiatan tersebut di wilayah kemiliteran mereka. Sedangkan dalam hal ini tenaga pendidik berperan sebagai pengarah dan mengatur jalannya kegiatan dengan membuat jadwal kegiatan bersama dengan tenaga pendidik satu gugus yang berangkat menjalankan kegiatan outbound dan rekreasi.



Gambar 1.1

Dokumentasi Outbound

2. Kegiatan Lomba Mewarnai Ibu dan Anak.

Kegiatan ini dilaksanakan di gedung serbaguna yang lokasinya bersebelahan dengan gedung KB Permata Bunda. Kegiatan lomba mewarnai ibu dan anak ini diselenggarakan secara internal oleh tenaga pendidik KB Permata Bunda. Konsep kegiatan lomba mewarnai Ibu dan Anak ini yakni peserta didik didampingi oleh orang tua khususnya Ibu untuk berkolaborasi bersama agar menciptakan suatu karya yang memiliki nilai estetika. Orang tua diharapkan mampu mendampingi anak untuk mewarnai dan memberikan arahan kepada anak agar karya tersebut memiliki nilai estetika yang tinggi dan juga mengasah anak dalam segi kemampuan motoric dengan cara mewarnai.

Tujuan diadakannya kegiatan ini yakni untuk menumbuhkan kekompakan antar orang tua dan peserta didik serta meningkatkan keterlibatan orang tua terhadap proses pembelajaran anak. Walaupun dalam kesehariannya seorang tenaga pendidik memberikan tugas tambahan dirumah dimana dihimbau agar wali murid mampu mendampingi anak saat belajar dirumah. Dengan begitu orang tua dan tenaga pendidik dapat mewujudkan tujuan serta visi misi yang sama dalam hal mendidik peserta didik.



Gambar 1.2 Dokumentasi Lomba Ibu Anak

3. Kegiatan Penerapan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Kegiatan ini juga dilaksanakan dalam penyelenggaraan program KB Permata Bunda. Tujuan diadakannya kegiatan ini yakni sesuai dengan muatan pembelajaran dengan membiasakan kebiasaan baik kepada peserta didik maka kegiatan PHBS menjadi salah satu wujud implementasi dari perencanaan program dalam muatan pembelajaran dan aspek penilaian. Kegiatan PHBS ini diwujudkan dalam 2 bentuk yakni:

a. Kegiatan Posyandu bersama dengan Kader PKK Desa Pucangrejo. Wujud dari kegiatan PHBS yang pertama yakni Posyandu yang juga merupakan program kerja dari PKK Desa Pucangrejo. Kegiatan Posyandu ini dibawah naungan Kader PKK Pokja IV bidang Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pengelolaan Kebersihan Lingkungan, Pembinaan balita dan Ibu Hamil. Selaras dengan hal

tersebut, maka Kader PKK khususnya Pokja IV berkolaborasi dengan KB Permata Bunda untuk menjadwalkan kegiatan posyandu bersama. Mengingat bahwa posyandu diselenggarakan pada hari efektif dan diwaktu pagi hari, dimana disaat yang bersamaan para anak-anak juga sedang melaksanakan kegiatan belajar disekolah. Maka dari itu dijadwalkan kegiatan pula dalam KB Permata Bunda untuk peserta didik yang memiliki usia 1-5 tahun untuk mengikuti kegiatan posyandu yang diselenggarakan di gedung serbaguna tepatnya bersebelahan dengan lokasi KB Permata Bunda.



Gambar 1.3 Dokumentasi Kegiatan Posyandu

b. Kegiatan Bersih Lingkungan. Kegiatan bersih lingkungan dilaksanakan di lingkungan sekitar KB Permata Bunda, mulai dari halaman sekolah, ruang kelas, tempat cuci tangan, area bermain, dan kamar mandi. Kegiatan ini dilaksanakan bersama antara tenaga pendidik, orang tua, dan peserta didik. Tujuan diadakannya kegiatan ini yakni untuk memberikan kebiasaan yang baik pada peserta didik mengenai kepedulian tentang lingkungan dan kesadaran akan kewajiban menjaga lingkungan. Peran orang tua juga sangat diperlukan karena untuk memberikan contoh suri tauladan kepada peserta didik bahwa orang tua mereka dirumah dan orang tua disekolah melakukan hal yang sama untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dengan begitu, diharapkan hasil dan kegiatan tersebut dapat sesuai dengan sasaran dari dilaksanakannya kegiatan Penerapan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Berkaitan dengan penerapan PHBS, kepala desa setempat atau yang sering disapa dengan sapaan Pak Lurah juga memberikan apresiasi tentang kegiatan tersebut, beliau memberikan fasilitas kamar mandi baru untuk KB Permata Bunda. Karena sebelumnya hanya terdapat tempat untuk cuci tangan saja dan belum ada kamar mandi, maka Pak Lurah selaku pejabat Desa setempat memberikan dukungan berupa kamar mandi sebagai fasilitas untuk peserta didik dan tenaga pendidik di KB Permata Bunda.



Gambar 1.4 Dokumentasi PHBS

Berdasarkan paparan wujud kegiatan dalam tahapan pelaksanaan program tersebut, sesuai dengan focus penelitian pada penelitian ini yakni partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan program KB Permata Bunda di Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun. Maka hal yang sangat perlu untuk dibahas yakni mengenai partisipasi apa saja dan dalam bentuk apa saja yang telah diberikan dalam tahapan pelaksanaan program di KB Permata Bunda. Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang atau masyarakat baik secara fisik maupun nonfisik dengan tujuan untuk mewujudkan visi misi suatu lembaga. Pernyataan ini selaras dengan pendapat (Keith Davis 1962) "Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan pada tujuan-tujuan kelompok dan bersama-sama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut". Dalam tahapan pelaksanaan program di KB Permata Bunda ini terdapat 4 elemen masyarakat yang turut serta berpartisipasi yakni orang tua atau wali murid, tenaga pendidik, Kader PKK, dan Kepala Desa. Berdasarkan tingkatan partisipasi yang dikemukakan oleh Arnstein (1969) maka tiap elemen masyarakat tersebut termasuk dalam tingkatan yang berbeda-beda. Orang tua atau wali murid berdasarkan peran serta keterlibatan yang diberikan pada proses pelaksanaan program KB Permata Bunda yakni berada pada tahapan Partnership atau kemitraan karena pada tahapan ini Arnstein menyatakan bahwa mulai terbentuknya kerjasama multipihak dalam melaksanakan keputusan. Dimana wali murid berperan sebagai pihak yang bekerjasama dengan tenaga pendidik selaku pemegang kekuasaan penuh atau penyelenggara kegiatan dalam KB Permata Bunda. Pihak kedua yang berpartisipasi dalam pelaksanaan program KB Permata Bunda yakni Kader PKK khususnya Pokja IV dimana kader PKK memiliki peran yakni sebagai pihak yang ikut berkolaborasi dalam kegiatan pembiasaan PHBS dengan bentuk kegiatan Posyandu. Berdasarkan tangga partisipasi masyarakat menurut Arnstein, Partisipasi Kader PKK termasuk kedalam tahapan Partnership atau kemitraan. Setara dengan wali murid peran dari kader PKK juga sebagai pihak yang bekerjasama dalam melaksanakan suatu keputusan. Tanggung jawab dibagi antara pihak tenaga pendidik serta kader PKK dalam kegiatan Posyandu ini. Bentuk partisipasi yang diberikan oleh wali murid dan kader PKK juga sama yakni dalam bentuk partisipasi interaktif. Berdasarkan *Department for International Development* (DFID) (dalam Monique Sumampouw, 2004: 106-107) menyatakan bahwa partisipasi interaktif adalah bentuk partisipasi dimana masyarakat berperan dalam suatu kegiatan serta masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas pelaksanaan keputusan dalam wujud kegiatan. Dalam bentuk lain partisipasi wali murid dan kader PKK yakni dalam bentuk nonfisik berupa waktu, kehadiran, dan sumbangsih tenaga.

Partisipasi juga diberikan oleh Kepala Desa setempat yakni Bapak Iwan. Wujud partisipasi yang diberikan oleh Pak Lurah yakni dalam bentuk fisik berupa fasilitas kamar mandi untuk peserta didik dan tenaga pendidik di KB Permata Bunda. Sedangkan dalam tingkatan partisipasinya Pak Lurah menduduki tingkatan Partisipasi Fungsional, dimana partisipasi fungsional menurut Arnstein yakni partisipasi yang diberikan untuk mencapai tujuan yang telah disusun serta adanya partisipasi karena adanya kedudukan secara fungsional pihak yang memberikan partisipasi. Berdasarkan teori dari Arnstein tersebut dengan partisipasi yang diberikan oleh pak lurah berupa dukungan dengan diberikannya fasilitas kamar mandi selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Arnstein mengenai tingkatan partisipasi.

Partisipasi selanjutnya yakni diberikan oleh tenaga pendidik KB Permata Bunda. Partisipasi KB Permata Bunda berupa upaya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang berlandaskan dari tahap perencanaan yang telah dilalui agar sesuai dengan tujuan dari lembaga tersebut. Berdasarkan perannya, partisipasi oleh tenaga pendidik termasuk kedalam partisipasi fisik dan nonfisik. Partisipasi fisik diberikan berupa sarana dan prasarana saat terlaksananya program baik fasilitas untuk peserta didik maupun wali murid. Sedangkan partisipasi nonfisik diberikan dalam berupa waktu, sumbangsih ide, tenaga, dan pengambilan keputusan. Berdasarkan dalam *Department for International Development* (DFID) (dalam Monique Sumampouw, 2004: 106-107) partisipasi yang diberikan tenaga pendidik termasuk kedalam bentuk partisipasi kemandirian atau *self mobilization*. Selaras dengan hasil yang dikemukakan oleh Monique Sumampouw bahwa partisipasi self mobilization adalah proses dimana masyarakat mengambil inisiatif untuk menentukan keputusan sisten dan nilai dengan tujuan agar terlaksananya suatu program berdasarkan hasil perencanaan yang ada.

C. Partisipasi Masyarakat Dalam Evaluasi Program KB Permata Bunda.

Tahap evaluasi adalah suatu proses pengawasan untuk mengukur atau membandingkan antara perencanaan yang telah dibuat dengan pelaksanaan yang telah dicapai. Evaluasi program menjadi solusi yang diharapkan agar tidak terjadi kesalahan atau penyimpangan. Pada KB Permata Bunda tahapan evaluasi dilakukan dalam beberapa bentuk yakni untuk evaluasi kegiatan belajar mengajar (KBM)

pembelajaran kepada siswa maka bentuk evaluasi yang diberikan berupa rapot hasil belajar siswa yang dilaporkan tiap semester yakni 6 bulan sekali dimana rapot tersebut berisikan laporan dari tenaga pendidik mengenai perkembangan peserta didik dengan 6 aspek yang dilaporkan berupa perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motoric, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan Bahasa, dan yang terakhir yakni perkembangan seni. Adapun bentuk evaluasi lain dari KB Permata Bunda yakni dengan adanya pengawasan. Pada KB Permata Bunda pengawasan dilakukan dengan bersama penilik/pengawas lembaga. Dalam KB Permata Bunda terdapat dua orang yang berperan sebagai penilik lembaga yakni Bapak Purwani dan Bapak Mujiyanto. Kegiatan pengawasan atau monitoring dilaksanakan oleh penilik dua kali selama satu semester. Tujuan diadakannya kegiatan pengawasan/*monitoring* ini adalah untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan program serta mencari solusi terbaik guna diimplementasikan pada rencana program berikutnya. Hasil temuan data oleh peneliti selaras dengan teori fungsi manajemen POAC menurut Terry (1978) yang menyatakan bahwa *Controlling* atau pengawasan, merupakan sesuatu yang perlu dilaksanakan agar para anggota organisasi dapat bekerjasama dengan baik, dan pergerakan yang sama ke arah pencapaian sasaran dan tujuan umum organisasi. Pengawasan dilakukan untuk mengukur hasil pekerjaan, guna menghindari penyimpangan-penyimpangan, dan jika diperlukan segera melakukan tindakan yang tegas terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar apa yang dilakukan dalam pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yaitu selaras dengan standar (Irfan Fahmi, 2011: 85). Biasanya kegiatan evaluasi atau pengawasan ini dilaksanakan per bidang seperti bidang pembelajaran, bidang sarana prasarana, bidang kurikulum, dan bidang kegiatan luar sekolah. Kelompok Bermain Permata Bunda menjadikan pengawasan untuk mengukur seberapa jauh pencapaian lembagadan hal apa yang perlu diperbaiki. Kegiatan pengawasan pada KB Permata Bunda dilaksanakan juga untuk mengetahui kesesuaian rencana dengan kegiatan pelaksanaan apakah terdapat suatu kendala dan upaya apa saja yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan pedoman penyelenggaraan KB/TPA yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal (Ditjen PNFI) tahun 2010, yang menjelaskan bahwa aspek yang dievaluasi meliputi:

- a. Kesesuaian program dengan visi, misi, dan tujuan lembaga.
- b. Kurikulum, Rencana Kegiatan Semester, Rencana Kegiatan Bulanan, dan Rencana Kegiatan Harian, serta Jadwal Harian.
- c. Kinerja pengelola, pendidik, dan tenaga administratif.
- d. Keamanan, kenyamanan, dan kebersihan lingkungan, sarana, alat bermain, dan bahan bermain yang dimiliki serta digunakan anak.
- e. Layanan lain yang dilaksanakan lembaga, seperti kesehatan, gizi makanan, dan pengasuhan anak.
- f. Kelengkapan Administrasi.

Selain kegiatan evaluasi atau pengawasan yang dilaksanakan oleh penilik, para tenaga pendidik KB Permata Bunda juga melakukan evaluasi internal berupa rapat internal yang dihadiri oleh tenaga pendidik saya. Tujuan diadakannya rapat internal ini adalah untuk meningkatkan keefektifan belajar peserta didik, meningkatkan serta mempersiapkan segala hal yang diperlukan untuk akreditasi, serta pengembangan program sesuai kurikulum agar KB Permata Bunda memiliki keunggulan tersendiri. Kegiatan evaluasi internal ini bersifat nonformal karena hanya dihadiri oleh tenaga pendidik saja tanpa mengundang orang lain dalam pelaksanaan evaluasinya. Rapat evaluasi internal ini dilaksanakan sebelum tiba hari dimana para penilik hadir untuk menyampaikan hasil pengawasannya kepada tenaga pendidik. Biasanya tenaga pendidik akan menyesuaikan hasil evaluasi internal dengan hasil evaluasi oleh penilik serta mencari solusi yang terbaik terkait permasalahan yang ditemui.

Tahapan evaluasi program dalam KB Permata Bunda hanya dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan penilik lembaga sehingga dalam hal ini tidak ada partisipasi oleh masyarakat lain seperti wali murid, kader PKK, ataupun pejabat desa setempat. Jika dianalisa berlandaskan teori tingkatan partisipasi yang dikemukakan oleh Arnstein dalam teori tingkatan partisipasi masyarakat (1969), maka tenaga pendidik berada pada tingkatan *Delegation Power* dimana tenaga pendidik diberikan limpahan kekuasaan oleh penyelenggara dan penilik guna melaksanakan hasil dari evaluasi yang telah disampaikan, selain itu tenaga pendidik juga mempunyai kekuasaan untuk mengambil keputusan mengenai langkah apa yang akan dilakukan dalam menanggapi hasil evaluasi tersebut. Sedangkan untuk bentuk partisipasi yang diberikan oleh tenaga pendidik yakni partisipasi non fisik berupa partisipasi buah pikiran, partisipasi pengambilan keputusan, dan partisipasi keterampilan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilalui dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan telah dipaparkan hasil penelitian tersebut pada bab sebelumnya, maka didapati kesimpulan yakni:

1. Partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan program KB Permata Bunda terdapat beberapa wujud disesuaikan dengan tahapan dari penyelenggaraan KB Permata Bunda yakni tahap perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program.
2. Pada tahapan perencanaan program kegiatan yang dilakukan yakni penyusunan visi misi lembaga, kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran, pembuatan rancangan RPPH, menentukan tujuan penyelenggaraan KB Permata Bunda, menyusun alokasi waktu pembelajaran, menyusun kalender akademik, serta membuat rancangan kegiatan tahunan selama satu tahun ajaran kedepan. Dalam kegiatan ini masyarakat yang memiliki peran penting serta tingkat partisipasi yang tinggi yakni dari tenaga pendidik. Pada tahap ini tenaga pendidik berpartisipasi hingga pada tingkat partisipasi ideal karena telah melibatkan dirinya seutuhnya dalam tahap perencanaan program di KB Permata Bunda.
3. Pada tahap pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan yakni melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai dengan acuan kurikulum dan muatan pembelajaran yang telah ditentukan dalam tahap perencanaan program. Selain itu, pada tahap pelaksanaan program juga mengimplementasikan berbagai wujud kegiatan yang telah disusun dalam tahap perencanaan. Pada tahap ini partisipasi oleh wali murid yakni sebagai pendamping peserta didik dalam melaksanakan kegiatan non akademik, dari kepala desa berpartisipasi yakni berupa pemenuhan kebutuhan akan sarana dan prasarana, serta partisipasi oleh kader PKK yakni berupa kegiatan PHBS dalam bentuk posyandu yang diselenggarakan untuk peserta didik KB Permata Bunda. Tenaga pendidik juga memiliki keikutsertaan yang besar dalam tahap pelaksanaan program yakni pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) setiap harinya.
4. Pada tahap evaluasi program kegiatan yang dilaksanakan yakni pengawasan yang dilakukan oleh penilik lembaga sebagai wujud dari sistematisa penyelenggaraan program KB Permata Bunda. Partisipasi dalam tahapan evaluasi yakni berasal dari penilik dan tenaga pendidik. Dimana tenaga pendidik juga melaksanakan evaluasi internal bersama tenaga pendidik dalam satuan lembaga KB Permata Bunda untuk mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan serta mencari solusi yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Sedangkan wujud kegiatan evaluasi pembelajaran yakni berupa nilai raport yang berisi perkembangan belajar peserta didik yang memuat muatan penilaian dan pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan ada tahap perencanaan.

Daftar Rujukan

- Andriany, D. (2015). Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup. c.
- Anisa, I., Monicha, W., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Pembelajaran KB. *Jurnal Multidisipliner*, 01(01), 175–187.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Asmawati, L. (2014). Ruang Lingkup Pengelolaan Kegiatan di Lembaga PAUD. Modul 1 Ruang Lingkup Pengelolaan Kegiatan Di Lembaga PAUD, 1(4407), 1.2-1.54. <http://repository.ut.ac.id/4719/1/PAUD4407-M1.pdf>
- Christiany, W. ., & Anggraini, R. (2019). Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU-1 Palangka Raya. *Pensisikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 15(1), 13. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2015). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain. <http://repositori.kemdikbud.go.id/12881/1/2.-Juknis-Kelompok-Bermain.pdf>
- Ekonomi, F., & Yogyakarta, U. N. (2015). Studi kualitatif deskriptif perilaku konsumen rilisan fisik.
- Kumtiah, & Mulyono, S. E. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam

-
- Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain “MEKAR SETIA BUDI” di Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. *Nfece*, 4(1), 7–14. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>
- Labola, Y. A. (2019). Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan. Konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi, Bakat Dan Ketahanan Dalam Organisasi, 2 No 5(1), 90–102.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Malatuny, Y. G. (2016). Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan. Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan, 4(2), 87–95.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). *Bermain dan permainan anak usia dini*. 4, 13.
- Normina, N. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. *Ittihad*, 14(26), 71–85. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>
- Pamungkas, E. K. (2011). Peran Serta Dan Keterlibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pos Pelayanan Terpadu Terintegrasi Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Kalasan. Peran Serta Dan Keterlibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pos Pelayanan Terpadu Terintegrasi Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Kalasan, April 2005, 43–44. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.uny.ac.id/22216/1/Erna%2520Kurniawati%2520Pamungkas.pdf&ved=2ahUKEwjolZ6EmeXrAhVGfH0KHdAEC0YQFjANegQIChAB&usg=AOvVaw0I7A3PJaJs_IaMliGUuE5S
- Pendirian, P., Bermain, K., Tri, V., Maharani, E., & Zakia, A. (n.d.). Pengelolaan Pendirian Kelompok Bermain (KB) Dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Bab 1 Pasal 1 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang diujukan kepada anak sejak. 46–57.
- Fadhilah, H. A., Aisyah, D. S., & Karyawati, L. (n.d.). *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*. 5(2), 15.
- Annisa, F. M., & Nusantara, W. (2021). Implementasi Kegiatan Parenting “Home Activities” Pada Kelompok Bermain Nusa Indah di Masa Pandemi Covid-19. *J+ Plus Unesa*, 10(2), 139–150.
- Tedjawati, J. . (2010). Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pos PAUD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(4), 351–360. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i4.467>
- Wahyudin, U. R. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 652–663. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1357>
- Yatim Riyanto. (2007). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
- Wayansari, L., & Nusantara, W. (2019). Partisipasi masyarakat dalam mewujudkan masyarakat pembelajar (*learning society*) melalui kampung herbal Nginden Kecamatan Sukolilo Surabaya. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 3(1), 27-36.